

ABSTRAK

Penulisan karya ini bertujuan untuk memberikan bukti-bukti bahwa bantuan luar negeri dan kepentingan nasional negara donor saling berkaitan. Untuk mendukung argumen ini, penulis memilih studi kasus bantuan luar negeri yang diberikan Australia terhadap Papua Nugini sebagai contoh dari fenomena ini. Karya ini akan mengupas lebih dalam tentang mekanisme yang digunakan negara donor dalam kasus pemberian bantuan asing sebagai instrumen politik luar negerinya. Tulisan ini juga akan mengelaborasi kekuasaan dan pengaruh yang dimiliki pemerintah Australia di Papua Nugini dengan menggunakan Enhanced Cooperation Program (ECP). ECP merupakan bentuk program bantuan asing yang digunakan untuk mendapatkan kepentingan nasional Australia dan melindungi keamanannya dari ancaman terorisme. Kemudian secara lebih jauh lagi, tulisan ini juga membahas mengenai rendahnya legitimasi yang dimiliki pemerintah PNG akan memberi dampak pada penggunaan ECP sebagai akses penting pemerintah Australia untuk mendapatkan kepentingannya.

Kata Kunci: *Bantuan Luar Negeri, ECP, Papua Nugini, Australia, Kepentingan Nasional*

ABSTRACT

This study is aimed at providing evidences that foreign aid and donor country's national interest are possibly correlated. To support this statement, Australia's foreign aid towards Papua New Guinea is being chosen as an example of this phenomenon, as to explore such mechanisms used behind the foreign aid as an instrument of donor country's foreign policy. This writing also elaborates the power and involvement of Australia's government in Papua New Guinea using Enhanced Cooperation Program (ECP). ECP as a form of foreign aid program towards Papua New Guinea is used to maximize Australia's national interest and protect its security from terrorism threat. Moreover this paper is aimed at determining that the low level of legitimacy that the PNG's government had, could give impact to make ECP as an easy access to do some activities that will give more benefit to Australia.

Keywords: *Foreign aid, ECP, Papua New Guinea, Australia, National Interest*